

## KETERKAITAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

**Anggun Pastika Sandi**

Pascasarjana MIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Gundil\_inini@yahoo.co.id

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa pada semester dua tahun ajaran 2012/2013. Sampel yang diambil secara acak sederhana (*sample random sampling*) dengan mengambil sampel 62 siswa. Pengukuran dan pengambilan data prestasi belajar matematika menggunakan instrumen tes tertulis yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Sebelumnya instrumen telah diuji tingkat validitas, reabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal sehingga terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat. Pada angket kecerdasan interpersonal rata-rata tes yaitu 91,21; median 92,21; modus 93,40; dan simpangan baku; 10,69. Pada angket potensi diri siswa rata-rata tes yaitu 91,18; median 90,55; modus 90,30; dan simpangan baku; 10,85. Sedangkan pada prestasi belajar matematika rata-rata tes yaitu 76,26; median 75,75; modus 74,55; dan simpangan baku; 10,74. Uji Hipotesis Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 5,93$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $62-2 = 60$  didapat  $t_{tabel} = 2$ ; karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_1$  diterima maka disimpulkan ada pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar matematika siswa.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Interpersonal dan Pembelajaran Matematika

### PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 yang tertulis pada pasal 31 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran atau pendidikan”. Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menciptakan manusia-manusia cerdas yang kelak akan mencerdaskan bangsanya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan kecerdasan yang dibangun oleh potensi tersebut, suatu bangsa dapat melahirkan pemikiran-

pemikiran, menciptakan perubahan dalam membangun kehidupan, serta membangun peradaban.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan bahan ajar, sarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Sejarah pengajaran matematika selama berabad-abad menunjukkan adanya contoh-contoh penekanan yang berbeda-beda yang selanjutnya

mempengaruhi kurikulum pada zamannya masing-masing.

Pelajaran matematika masih dicitrakan sebagai mata pelajaran tersukar dan terkesan ditakuti para siswa. Banyak atau hampir semua siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan. Rasa malas, bosan, dan suasana yang tidak menyenangkan selalu mereka rasakan ketika bertemu dengan pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dari tahun ke tahun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar matematika di sekolah tidak cukup hanya mengandalkan dari kemampuan guru dalam mengolah proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor siswa sendiri. Faktor yang mempengaruhi bisa dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal ataupun dari luar yang disebut faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang cukup mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah kecerdasan yang dimiliki siswa. Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mahfudin Shalahudin yang dikutip oleh Ali dan Asrori, (2010 : 27) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecerdasan ialah kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir. Kecerdasan terbagi menjadi berbagai macam kecerdasan, salah satunya ialah kecerdasan interpersonal. Gardner mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan

membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain, Prabaningrum (2013:7). Pada dasarnya orang yang memiliki latar belakang kecerdasan interpersonal dapat memahami perasaan orang lain dan selalu memberikan motivasi-motivasi untuk membangun. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada orang lain.

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan kesadaran diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.

Orang yang punya kecerdasan interpersonal sering dianggap gaul karena punya banyak teman. Sebenarnya, tanpa sengaja orang tersebut memang mampu memahami orang lain, masalahnya, emosinya, dan karakternya sehingga dirinya bisa menyesuaikan diri. Sifat seperti ini dinamakan dengan kecerdasan majemuk interpersonal.

Kecerdasan manusia tipe ini akan membuatnya punya banyak teman, bahkan dapat menyelesaikan masalah orang lain. Bila seseorang memiliki kecerdasan interpersonal, ia akan mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain. Orang yang demikian tentu memiliki lebih banyak relasi.

Hampir semua profesi memerlukan kecerdasan interpersonal meskipun dalam kadar yang berbeda.

Misalnya, seorang guru yang melihat satu peserta didiknya tidak mampu mengikuti pelajaran.

Guru tersebut tidak lantas menjejali dengan beragam tuduhan kurang belajar, melainkan menaksir apa masalahnya. Dari situ tercipta komunikasi yang baik untuk memecahkan masalah murid tersebut. Guru yang seperti itu akan memiliki relasi yang baik dengan para muridnya. Manfaat lain ragam intelektual ini adalah dapat memuluskan hubungan dagang anda. Dengan kemampuan mengetahui apa yang diperlukan orang lain, orang tersebut pasti mampu melakukan riset pasar dan menyediakan apa yang diperlukan.

Akhirnya perniagaannya maju pesat. Begitu pula dengan profesi dokter dan duta besar dalam konteks berbeda. Bila anda ingin punya kecerdasan interpersonal, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah latih emosi diri. Sebelum anda mampu menahan emosi, maka kecerdasan ini tidak akan dimiliki. Kemudian, untuk memahami cara pandang orang lain yang mungkin berbeda dengan anda. Singkirkan dulu egoisme diri sehingga anda mampu memahami maksud orang lain. Kecerdasan majemuk ini memang perlu diasah dan berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal.

Mendidik kecerdasan interpersonal pada murid di sekolah dapat dilakukan melalui drama yang menggambarkan hubungan hidup masyarakat. Secara tidak langsung, mereka akan berpikir alur cerita, konflik, dan pemecahan yang seharusnya dilakukan. Dari situlah mereka belajar mana yang baik dan

mana yang tidak seharusnya dilakukan pada orang lain. Jadi, dengan sendirinya mereka telah menanamkan nilai intelektual multipel interpersonal di dalam dirinya sendiri.

Suparno menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. Seperti yang diungkapkan Jasmine, orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri.

Selain itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Bagian depan otak memainkan peran dalam pengetahuan intrapersonal. Kerusakan di bagian bawah dari bagian depan otak kemungkinan menyebabkan orang mudah tersinggung, sedangkan kerusakan di bagian atas kemungkinan besar menyebabkan sikap acuh tak acuh, kelesuan, kelambatan, dan apati (semacam depresi kepribadian).

Anak autisme merupakan contoh seseorang dengan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002: 4). Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan

sinergi untuk membuah hasil-hasil positif (Lie, 2003: 8). Anak yang 12 memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan (Safaria, 2005: 23). Kata sosial maupun interpersonal hanya penyebutannya saja yang berbeda, tetapi keduanya menjelaskan maksud dan inti yang sama. Lwin (2008: 197) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak.

Asfandinyar berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan personal pada suatu keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah afektif dan emosi, seperti masalah etika, motivasi, moral, dan hati nurani, Asfandinyar (2009: 59). Dapat kita pahami hal tersebut bahwa kecedasan interpersonal ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bersosialisasi yang didasari oleh sikap dan pemberian motivasi kepada orang lain. Kecerdasan Interpersonal tidak dibawa sejak lahir, tetapi secara bertahap berkembangnya kemampuan yang dimiliki individu. Kecerdasan Interpersonal terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kecerdasan yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, sering kali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung. Adakah pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika?. Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang.

Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika. Kecerdasan Interpersonal tidak dibawa sejak lahir, tetapi secara bertahap sedikit demi sedikit, sejalan dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Kecerdasan Interpersonal terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Dengan demikian kecerdasan interpersonal yang dimiliki, mereka akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Kecerdasan Interpersonal tidak dibawa sejak lahir, tetapi secara bertahap sedikit demi sedikit, sejalan dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Kecerdasan Interpersonal terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Prestasi belajar matematika yang baik tidak diperoleh begitu saja tanpa adanya kemampuan-kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan, pencapaian hasil tersebut dapat kita raih dengan baik jika kita dapat mengenali diri kita sendiri dan bersosialisasi yang baik serta mengendalikan emosi dan moral dalam prosesnya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas yang terbentuk dalam mencapai suatu keberhasilan. Dari pernyataan tersebut,

diduga bahwa kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika dapat kita raih dengan mudah jika kita memahami diri kita sendiri dan bersosialisasi dalam mengendalikan emosi untuk mempelajari dan mendapatkan hasil yang memuaskan dari pelajaran matematika. Berdasarkan paparan di atas diduga ada pengaruh positif kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika.

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Yaumi (2012: 147) adalah: 1) Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya. 2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia. 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif. 4) Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan dengan chatting atau teleconference. 5) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik. 6) Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio. 7) Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (double atau kelompok) daripada bermain sendirian (single). 8) Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri. 9) Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler. 10) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Anderson dalam Safaria (2005: 24) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yaitu social sensitivity, social insight, dan social communication. 17 Ketiga dimensi ini

merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain.

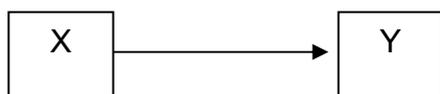
1) Social Sensitivity atau sensitivitas sosial, adalah kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Sosial sensitivity ini meliputi sikap empati dan sikap prososial. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Sedangkan sikap prososial adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. 2) Social Insight, merupakan kemampuan dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Social insight meliputi pemahaman situasi dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran diri yang merupakan pondasi dasar dari social insight. 3) Social Communication atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Inti dari social communication adalah komunikasi yang efektif dan mendengarkan secara efektif.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis deskriptif dan korelasi. Instrumen pengukuran kecerdasan interpersonal menggunakan skala sikap dengan skala likert 5 option yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan data prestasi belajar

matematika diperoleh melalui hasil tes sumatif.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diukur yaitu kecerdasan interpersonal variabel bebas, dan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat. Hubungan antara variabel digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian**

Keterangan:

X= Kecerdasan Interpersonal

Y= Prestasi Belajar Matematika Siswa

Arikunto (Supardi 2012: 26) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (*representative*). Penelitian ini dilakukan pada 62 sampel yang berasal dari siswa SMA Suluh kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak. Teknik ini dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam meneliti sebagian dari elemen subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu statistik korelasi dan regresi sederhana pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Ukuran Deskriptif Variabel**

		Ukuran Deskriptif Kecerdasan Interpersonal	Ukuran Deskriptif Prestasi Belajar Matematika
N	62	62	62
Minimum	68	50	50
Maximum	116	116	97
Rata-rata	91,16	76,85	77,00
Median	93,00	77,00	77,00
Modus	88	88	77
Simpangan Baku	10,84	10,536	10,536
Simpangan Baku	10,84	10,536	10,536
Error of Estimasi	2,04	2,04	2,04
Koefisien	-0,202	-0,202	-0,202
Error of Estimasi	2,04	2,04	2,04
Koefisien	4,7	4,7	4,7
Koefisien	88	88	88
Koefisien	1,10	1,10	1,10

Ukuran Deskriptif Kecerdasan Interpersonal

Pada tabel diatas di dapat prestasi belajar matematika siswa pada pelajaran matematika diperoleh skor terkecil 50 dan skor terbesar 97. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 76,85, median sebesar 77,00, modus sebesar 77 dan simpangan baku sebesar 10,536. Sedangkan pada data kecerdasan interpersonal siswa diperoleh skor terkecil 68 dan skor terbesar 116. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 91,16 median sebesar 93,00, modus sebesar 88 dan simpangan baku sebesar 10,84.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Kecerdasan Interpersonal	Prestasi Belajar Matematika
N		62	62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91.16	76.85
	Std. Deviation	10.840	10.536
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.118
	Positive	.058	.092
	Negative	-.095	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.748	.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631	.350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji persyaratan normalitas berlaku jika nilai sig > 0,05. Pada tabel uji normalitas di dapat nilai sig variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,35, maka dapat dikatakan nilai sig > 0,05 jadi pada variabel prestasi belajar matematika data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada kecerdasan interpersonal nilai sig sebesar 0,631 maka dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan interpersonal berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Linearitas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups (Combined)	4889.527	30	162.981	2.682	.004
	Linearity	2503.704	1	2503.704	41.215	.000
	Deviation from Linearity	2384.822	29	82.235	1.354	.204
Within Groups		1883.167	31	60.747		
Total		6771.694	61			

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan linier atau tidak dengan hipotesa sebagai berikut: Hipotesis yang diuji, yaitu: Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ringkasan hasil penelitian sebagai berikut: Uji Linieritas Data untuk Variabel Y atas X, Dari hasil

perhitungan diperoleh persamaan model regresinya adalah  $\hat{Y} = 22,98 + 0,59X$ . Didapat uji persyaratan linieritas jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan variabel linier atau dapat dikatakan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Untuk mencari nilai  $F_{tabel}$ , db TC =  $k - 2 = 31 - 2 = 29$  (sebagai angka pembilang), db E =  $n - k = 62 - 31 = 31$  (sebagai angka penyebut), dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $F_{tabel} = 1,84$  dan  $F_{hitung} = 1,35$  artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,35 < 1,84$ , maka terima  $H_0$  dan disimpulkan bahwa model regresi Y dan X berpola linier.

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan metode statistik berupa uji korelasi dan regresi. Adapun data yang diuji terdiri dari data kecerdasan interpersonal (X) dan prestasi belajar matematika siswa (Y). Regresi linier ganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk menguji keberartian pengaruh setiap variabel bebas (prediktor) secara parsial, yaitu: Pengaruh kecerdasan interpersonal (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Untuk mencari  $t_{tabel}$  dk =  $n - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$  untuk uji dua pihak dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $t_{tabel} = 2$ . Untuk  $t_{hitung}$  koefisien regresi  $b = 3,32$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,32 > 2$ , maka tolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.359	8.434

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

**Tabel 5. Korelasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,979	9,144		2,513	,015
Kecerdasan Interpersonal	,591	,100	,608	5,933	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Pada tabel 4 dan tabel 5 diatas dapat diketahui berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dengan Y diperoleh  $r_{xy} = 0,61$ , berarti hubungan antara variabel X dengan Y menunjukkan hubungan positif dengan tingkatan cukup kuat. Untuk mencari  $t_{tabel} dk = n - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 59$  untuk uji dua pihak dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $t_{tabel} = 2$ . Untuk  $t_{hitung}$  koefisien korelasi  $r_{y1} = 5,93$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,93 > 2$ , maka tolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Sedangkan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y atau koefisien determinasi (KD) sebesar 37%, yang berarti pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika sebesar 37% dan sisanya 63% ditentukan oleh variabel lain.

### Pembahasan

Dari analisa data yang dilakukan, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut : Kecerdasan interpersonal siswa diperoleh skor terkecil 68 dan skor terbesar 116. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 91,16 median sebesar 93,00, modus sebesar 88 dan simpangan baku sebesar 10,84. menunjukkan bahwa tingkat penyebaran kecerdasan interpersonal siswa yang heterogen cocok untuk

diteliti. Dari hasil uji chi-kuadrat terhadap prestasi belajar matematika senilai 6,13; nilai uji linearitas yang kurang dari nilai  $F_{tabel}$  yang menyatakan kelinearan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, dan nilai  $r > 0$  ( $r = 0,61$ ) maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika di SMA SULUH Jakarta. Setelah dianalisis dilakukan dengan data yang diperoleh dilapangan dan dibuat berdasarkan pada teori yang relevan, maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa SMA SULUH Jakarta terhadap prestasi belajar matematika. Maka dapat dikatakan setelah analisis diatas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal siswa terhadap matematika maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh tanpa adanya faktor lain yang saling mempengaruhi. Kecerdasan Interpersonal siswa di SMA SULUH Jakarta berpengaruh sebesar 37% terhadap prestasi belajar matematika.

Pada pembahasan ini kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan prestasi belajar matematika. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan untuk dapat memahami faktor lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gardner dengan mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain, Prabaningrum (2013: 7). Senada dengan yang dikatakan oleh Gardner, Asfandinyar berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan personal pada suatu

keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah afektif dan emosi, seperti masalah etika, motivasi, moral, dan hati nurani, Asfandinyar (2009: 59). Dapat kita pahami hal tersebut bahwa kecedasan interpersonal ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bersosialisasi yang didasari oleh sikap dan pemberian motivasi kepada orang lain.

Dari refrensi yang terkait tentang penelitian tentang kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika seperti penelitian yang dilakukan oleh saudari Betty Wijayanti pada tahun 2011 tentang “Pengaruh Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* (LC 5E) terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP N 2 SRUMBUNG”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah kecerdasan interpersonal siswa yang mengikuti pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* (LC5E) lebih dari kecerdasan interpersonal siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori; (2) mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* (LC5E) lebih dari prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori; (3) mengetahui apakah ada korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan populasi siswa kelas IX SMP N 2 Srumbung tahun pelajaran 2010/2011. Sampel terdiri dari 2 kelas yang dipilih dengan cara mengundi 4 kelas. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk kecerdasan interpersonal dan soal pretest dan posttest untuk prestasi belajar. Kesimpulan atau hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah bahwa rata-rata skor data akhir kecerdasan interpersonal siswa yang

mengikuti pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* (LC5E) lebih dari rata-rata skor data akhir kecerdasan interpersonal siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori serta rata-rata skor kemampuan akhir (*post test*) prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* (LC5E) lebih dari rata-rata skor kemampuan akhir (*post test*) prestasi belajar siswa yang megikuti pembelajaran ekspositori.

Secara garis besar definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami karakter orang lain. Dengan hal itu seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada orang lain. Dengan adanya sikap yang sesuai mengenai kecerdasan interpersonal akan mengembangkan prestasi belajar matematika melalui lingkup sosialnya. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang diberikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Asfandinyar, Andi Yudha. 2010. *Kenapa Guru Harus Kreatif?* Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Asfandiyar, Andi Yudha, 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Lie, Anita. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- May Lwin, (et al), 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.

- Prabaningrum, Dyah Widya. 2013. *Kecerdasan multiple di dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Safaria.2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Publishing House.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat